

Sa'idah. M., Wahyudi. K. E. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Puspaga Balai RW di Kelurahan Gayungan Kota Surabaya. *Prediksi Vol. 22(3)*. 275-286.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Puspaga Balai RW di Kelurahan Gayungan Kota Surabaya

Makrufatus Sa'idah^{1*}, Calvin Edo Wahyudi²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email: mkrfaat@gmail.com, kalvinedo.adne@upnjatim.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received:

16 Oktober 2023

Received in revised form:

22 Oktober 2023

Accepted:

29 Oktober 2023

Keyword:

Family Problems,
Community
Empowerment, Puspaga
Balai RW

Kata Kunci:

Permasalahan Keluarga,
Pemberdayaan Masyarakat,
Puspaga Balai RW

ABSTRACT

The various kinds of family problems in Indonesia are a very important element that must be handled more seriously by the Government in line with the national goal of empowering Indonesian society. Moreover, the city of Surabaya won the child-friendly city award, this is what makes the Surabaya City Government through the Department of Women's Empowerment, Child Protection and Population Control and Family Planning (DP3APPKB) of the City of Surabaya to carry out human empowerment programs in an integrated manner to all levels of society, such as implementation of the Puspaga Balai RW program. This program is implemented in all areas of Surabaya City, one of which is in Gayungan Village. This article aims to explain or explain the empowerment carried out by the Surabaya City Government to improve the quality of life of its citizens through the Puspaga Balai RW program using qualitative methods. The results obtained from this empowerment activity are said to be quite successful, this can be seen from the principle of equality or equality of citizens in obtaining assistance despite the lack of interest of citizens in these services, the principle of participation of Gayungan Village residents who are active enough to take part in the socialization activities carried out, the principle of citizen independence in accessing SIAP PPAK services, as well as the principles of sustainability in developing the Puspaga Goes To School program which has been implemented previously.

ABSTRAK

Berbagai macam permasalahan keluarga di Indonesia menjadi unsur yang sangat penting agar ditangani lebih serius oleh Pemerintah sejalan dengan tujuan nasional untuk memberdayakan masyarakat Indonesia. Terlebih pada Kota Surabaya yang meraih penghargaan kota layak anak, hal itu yang menjadikan Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk serta Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya untuk menjalankan program pemberdayaan manusia secara terintegrasi ke seluruh lapisan masyarakat, seperti pelaksanaan program Puspaga Balai RW. Program tersebut dilaksanakan ke seluruh wilayah Kota Surabaya, salah satunya terdapat di Kelurahan Gayungan. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan atau menjabarkan terkait pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk meningkatkan kualitas hidup warganya melalui program Puspaga Balai RW dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan ini dikatakan cukup berhasil, hal itu dilihat dari prinsip kesetaraan atau kesamaan warga dalam memperoleh bantuan meskipun kurang tertarikannya minat warga pada layanan tersebut, prinsip partisipasi warga Kelurahan Gayungan yang cukup aktif untuk mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan, prinsip kemandirian warga dalam mengakses layanan SIAP PPAK, serta prinsip keberlanjutan dalam mengembangkan program Puspaga Goes To School yang telah dijalankan sebelumnya.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

*Corresponding author: mkrfaat@gmail.com

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini mengalami perkembangan yang sangat cepat seiring dengan kemajuan teknologi di seluruh dunia. Pada hakikatnya, globalisasi dapat dikatakan sebagai suatu proses yang ditimbulkan oleh kegiatan tertentu yang berdampak pada kelanjutan dari batas-batas kebangsaan dan kenegaraan. Globalisasi juga memiliki dampak positif maupun negatif yang timbul di suatu masyarakat, salah satunya masyarakat Indonesia.

Perkembangan globalisasi menjadi salah satu permasalahan keluarga yang timbul dari puluhan ribu permasalahan yang ada di Masyarakat Indonesia. Permasalahan keluarga tersebut benar-benar merugikan dan menyengsarakan secara materiil maupun mental bagi anak, orang tua maupun keluarga. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk melakukan Ratifikasi Konvensi Hak Anak dalam UU No. 23 Tahun 2002 yang direvisi menjadi UU No. 35 Tahun 2014 tentang perubahan UU Perlindungan Anak sebagai komitmen menghormati dan memenuhi hak anak. Salah satunya ialah hak untuk mendapatkan perlindungan.

Tindak lanjut dari ratifikasi peraturan pemerintah pusat, Kementerian mengeluarkan Ratifikasi Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Road Map Reformasi Birokrasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Tahun 2020-2024 Bab III No. 2C tentang Isu-Isu strategis reformasi birokrasi yang memuat arahan Presiden RI untuk melindungi perempuan dan Anak diantaranya ialah dengan meningkatkan peran ibu dan keluarga dalam pendidikan/pengasuhan anak, menurunkan kekerasan terhadap perempuan dan anak, menurunkan pekerja anak, dan mencegah perkawinan anak di seluruh Indonesia, salah satunya di Kota Surabaya.

Pemerintah Kota Surabaya berkewajiban untuk membantu dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya melalui penguatan kualitas keluarga dalam bentuk program pendidikan/pengasuhan, keterampilan menjadi orang tua, keterampilan melindungi anak, kemampuan meningkatkan partisipasi anak dalam keluarga maupun penyelenggaraan program konseling bagi anak dan keluarga. Sejalan dengan cita-cita menciptakan Generasi Anak Cerdas, Ceria dan Berkualitas menuju Surabaya Maju tahun 2023 dengan mewujudkan penguatan sistem perlindungan anak, melakukan upaya pencegahan dan penanganan yang menyeluruh sebagai pilar utama Surabaya Kota Layak Anak, menciptakan keluarga yang berkualitas untuk mewujudkan kesetaraan gender dan hak anak serta meningkatkan kualitas kehidupan menuju keluarga sejahtera dan berkualitas melalui peningkatan kapasitas orang tua atau keluarga yang bertanggung jawab terhadap anak dalam pengasuhan dan perlindungan anak dari kekerasan, eksploitasi, perlakuan salah dan penelantaran dan fasilitasi untuk pemenuhan hak anak di Kota Surabaya.

Maka DP3APPKB Kota Surabaya memperluas layanan Puspaga Balai RW guna meningkatkan pemberdayaan di masyarakat melalui peningkatan peran ibu dan keluarga dalam pendidikan/pengasuhan anak, penurunan kekerasan perempuan dan anak, penurunan angka pekerja anak dan pencegahan perkawinan anak. Puspaga sebagai unit layanan keluarga yang merupakan pelaksanaan mandat dari Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak merupakan urusan Wajib non pelayanan dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat 2 yang meliputi sub urusan kualitas keluarga dan sub urusan pemenuhan hak anak. Dengan adanya amanat tersebut, Pemerintah Kota Surabaya selain membentuk Puspaga

Kota Surabaya juga mengajak semua elemen masyarakat untuk menyelenggarakan pelayanan, edukasi, pendamping, konseling permasalahan kekerasan perempuan dan anak melalui Puspaga Balai RW di Kota Surabaya.

Salah satunya wilayah di Kota Surabaya yang baru saja meresmikan beberapa balai RW ialah Kelurahan Gayungan. Peresmian tersebut dilakukan serentak secara hybrid di pusatkan pada balai RW 4 setelah dilakukannya perbaikan atau revitalisasi pusat layanan warga. Hal itu juga sebagai penanda untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti menjalankan dan mempromosikan program Puspaga Balai RW. Sebelumnya hanya RW 3 Kelurahan Gayungan saja yang menjalankan program Puspaga tersebut. Namun, dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan langsung oleh Wali Kota Surabaya yang mengharuskan adanya balai RW sebagai tempat menjalankan program, maka dari itu tiap balai RW diharuskan untuk membentuk struktur kepengurusan Puspaga. Dengan demikian, tulisan ini akan membahas terkait bagaimana Pemberdayaan Masyarakat melalui program Puspaga balai RW di Kelurahan Gayungan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan ialah kualitatif dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang naturalistik yang terjadi secara alamiah sesuai kondisinya (natural setting) dan data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian kualitatif ini memandang realitas kehidupan sosial sebagai sesuatu yang bermakna, kompleks, dinamis, dan saling berhubungan. Peneliti dianggap sebagai instrumen kunci dalam metode ini, dimana hasil penelitian lebih menekankan pada pemberian makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Saat proses menganalisis data, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung, lalu dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian, dan menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui sumber utama dilokasi atau tempat penelitian yaitu Kelurahan Gayungan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui observasi secara langsung di Kelurahan Gayungan, wawancara dengan subjek penelitian yaitu warga, KSH, dan pihak Kelurahan Gayungan, serta juga dokumentasi di lapangan.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 77 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Surabaya, salah satunya ialah meningkatkan pemberdayaan masyarakat atau ketahanan keluarga melalui program Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kota Surabaya. Dalam hal ini dilakukan oleh salah satu bidang yang ada di DP3APKB Kota Surabaya yaitu pada Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak. Hal tersebut telah sesuai dengan salah satu tugas yang ada pada bidang ini yaitu meningkatkan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan peran ibu dan keluarga dalam mendidik atau mengasuh anak, menurunkan kekerasan perempuan dan anak, menurunkan angka pekerja anak dan melakukan pencegahan perkawinan pada anak di Kota Surabaya.

Pada Bulan Agustus 2023, Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi telah meresmikan seluruh Balai RW di Kota Surabaya. Hal tersebut diimplementasikan bersama dengan PKK Kota Surabaya yang bertujuan untuk penguatan dan peningkatan ketahanan keluarga melalui Puspaga di Balai RW. Sebanyak 470 Balai RW telah memiliki layanan puspaga yang dapat digunakan untuk seluruh masyarakat di Kota Surabaya (Jatim, 2023). Masyarakat dapat menggunakan dan memanfaatkan layanan Puspaga Balai RW secara gratis tanpa dipungut biaya apapun. Layanan tersebut dapat diakses pada saat hari kerja, yakni hari Senin-Kamis pada pukul 08.00-16.00 WIB dan hari Jum'at pada pukul 08.00-15.00 WIB.

Gambar 1. Layanan Puspaga Balai RW



Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa program Puspaga Balai RW ini memiliki beberapa layanan yakni :

1. Konseling dan Kelas parenting

Menurut Mulyadi (2016) konseling diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada klien untuk mengatasi tantangan yang dihadapinya. Konseling Puspaga Balai RW di Kelurahan Gayungan membuka pelayanan dari hari Senin-Kamis pukul 08.00-16.00 dan hari Jumat pukul 08.00-15.00. Layanan tersebut dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan baik perempuan ataupun laki-laki untuk konsultasi mengenai permasalahan keluarga yang dihadapi, tentunya pada saat pelayanan akan didampingi oleh fasilitator puspaga yang ada di tiap balai RW.

Menurut Hastuti sebagaimana dikutip (Adriana, 2018) parenting dikatakan sebagai proses dalam menumbuhkembangkan anak mulai dari pasca masa kelahiran hingga anak mencapai usia dewasa. Maka dari itu, pentingnya pola asuh keluarga sejak dini menjadikan individu seorang anak dapat mengembangkan pola pikirnya dan juga dapat membentuk perilaku anak yang lebih baik. DP3APPKB Kota Surabaya rutin membuka kelas parenting melalui zoom untuk seluruh warga surabaya dikalangan apapun (KSH, RT, RW, Kasi Kesra, dan lain-lainnya) setiap hari Selasa pukul 15.00 WIB, dengan tema yang berbeda tiap minggunya dengan menghadirkan narasumber yang berbeda-beda pula. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan atau kualitas keluarga, mencegah terjadinya masalah perilaku anak yang menyimpang, memberdayakan orang tua, dan juga menguatkan hubungan pada anak. Di Kelurahan Gayungan kelas parenting dilaksanakan di Balai RW 1,2,3, dan 4 yang didampingi oleh fasilitator puspaga sedangkan untuk balai RW lainnya dilaksanakan secara mandiri.

2. Sosialisasi Puspaga Balai RW dan SIAP PPAK

Menurut Charlotte Buhler dalam (Ananda Hadi Elyas, 2020) sosialisasi diartikan sebagai suatu proses untuk membantu pembelajaran dan penyesuaian diri dari individu-individu agar mengetahui bagaimana cara hidup serta cara berpikir secara berkelompok dengan peran dan fungsinya. Jadi, sosialisasi ialah suatu proses seorang individu atau kelompok yang mempelajari nilai-nilai, norma, dan cara hidup bersosial agar dapat diterima di masyarakat dengan peran-peran yang diajarkan.

Sosialisasi dilaksanakan dengan turun langsung di kegiatan-kegiatan warga Kelurahan Gayungan, seperti pada saat rapat PKK RW, Rapat PKK Kelurahan, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, dan juga saat pemberlajaran PAUD di Kelurahan Gayungan. Materi yang disampaikan terkait pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya, fungsi-fungsi keluarga, ketahanan keluarga, dan identifikasi dini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kegiatan sosialisasi ini juga terkait promosi *website* SIAP PPAK (Sistem Informasi Pelayanan Perlindungan Perempuan dan Anak) untuk memberikan pelayanan perlindungan perempuan dan anak sekaligus penguatan ketahanan keluarga.

3. Website SIAP PPAK

Pemerintah Kota Surabaya telah menyediakan alternatif lain berupa aplikasi SIAP PPAK bagi masyarakat yang ingin melakukan konseling tanpa harus pergi ke Puspaga di Balai RW maupun di Siola. Ketua TP PKK Kota Surabaya Ibu Rini Indriyani mengatakan dengan adanya *website* SIAP PPAK memudahkan warga Kota Surabaya untuk melakukan konseling secara mudah di tengah perkembangan teknologi saat ini, juga meminimalisir kondisi yang kurang nyaman atau malu jikalau harus ke Puspaga Balai RW atau Siola. Di dalam *website* tersebut, terdapat beberapa menu layanan yang dapat diakses oleh seluruh warga Kota Surabaya, salah satunya warga Kelurahan Gayungan juga sebagai berikut :

- a. Layanan Telekonsultasi
- b. Konselor pengasuhan anak dan remaja
- c. Konselor personal problem anak dan remaja
- d. Konselor masalah pribadi Perempuan dewasa
- e. Konselor Pra Nikah

4. Puspaga Goes To School

PUSPAGA Goes To School dilaksanakan dalam rangka edukasi langsung ke sekolah di Kelurahan Gayungan. Tema untuk sosialisasi tersebut ialah "Stop Bullying" yang ditujukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak tentang bahaya dan dampak dari bullying. Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan di SDN Gayungan 1 pada hari Rabu 01 November pukul 08.00 WIB.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penjelasan mengenai penerapan dari prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat melalui program Puspaga Balai RW di Kelurahan Gayungan dengan menggunakan teori Najiyati, dkk dalam (Purnamasari, 2020) yang terdiri dari empat prinsip yaitu kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Berikut ini ialah uraian dari penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam program Puspaga Balai RW Kelurahan Gayungan :

1. Prinsip kesetaraan

Prinsip kesetaraan atau kesamaan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang mengadakan berbagai program pemberdayaan ini merupakan prinsip pokok yang wajib ada untuk diterapkan. Prinsip ini juga tidak membedakan antara perempuan dengan laki-laki, semua berperan sama untuk melaksanakan program yang akan dijalankan. Sama halnya dengan program Puspaga Balai RW di Kelurahan Gayungan sebagai program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk langsung oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DPKAPPKB) Kota Surabaya dengan tujuan menciptakan keluarga berkualitas untuk mewujudkan kesetaraan gender dan hak anak serta meningkatkan kualitas kehidupan menuju keluarga sejahtera melalui peningkatan kapasitas orang tua atau keluarga yang bertanggung jawab terhadap anak dalam pengasuhan dan perlindungan anak dari kekerasan, eksploitasi, perlakuan salah dan penelantaran dan fasilitasi untuk pemenuhan hak anak di Kota Surabaya.

Pemberdayaan program Puspaga Balai RW di Kelurahan Gayungan dalam prinsip kesetaraan ini diwujudkan salah satunya ialah dengan adanya kelas parenting yang dapat dimanfaatkan oleh semua warga di tiap balai RW Kelurahan Gayungan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Layanan tersebut sebagai tahap atau proses pembelajaran keluarga terkait pola asuh, deteksi dini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pencegahan awal Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH), dan juga ketahanan kualitas keluarga. Warga Kelurahan Gayungan diharapkan dapat memahami jadwal pelaksanaan kelas parenting dan narasumber yang akan memaparkan materi di setiap minggunya.

Gambar 2. Poster Kegiatan Kelas Parenting



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Kelas Parenting



Hasil observasi dari pandangan peneliti mengenai pelaksanaan kelas parenting di setiap balai RW Kelurahan Gayungan masih tergolong lumayan aktif. Hal tersebut dilihat dari keaktifan Kader Surabaya Hebat (KSH) tiap RW yang datang pada saat pelaksanaan kelas parenting yang diadakan setiap hari Selasa pukul 15.00 WIB melalui zoom di Balai RW masing-masing di Kelurahan Gayungan. Pelaksanaan kelas parenting langsung oleh DP3APPKB Kota Surabaya dengan menghadirkan narasumber yang profesional dibidangnya secara daring. Terkadang pihak Kelurahan Gayungan juga ikut turut serta dalam kegiatan kelas parenting di Balai RW 2, dikarenakan lokasi balai tersebut sangat dekat dengan lokasi Kelurahan. Tetapi masih minimnya warga yang ikut hadir dalam kegiatan kelas parenting di Balai RW, dikarenakan waktu pelaksanaannya berbenturan dengan waktu produktif warga pada sore hari.

2. Prinsip partisipasi

Prinsip partisipasi pemberdayaan warga masyarakat ini dapat mendukung program keswadayaan masyarakat. Melalui cara-cara partisipatif pula dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi lebih baik (Nardin, 2019). Hal tersebut dapat diperoleh dari pengalaman pribadi, informasi sekitar, bahkan dari media sosial. Pada tahap partisipasi masyarakat tidak dapat dikatakan sebagai pemberdayaan apabila belum adanya unsur untuk memberikan suatu kewenangan yang dapat memberikan dorongan agar hidupnya lebih berdaya dan berkualitas.

Salah satu pengimpelementasian program Puspaga Balai RW dalam prinsip partisipasi ialah pelaksanaan sosialisasi yang diadakan secara langsung pada saat kegiatan warga Kelurahan Gayungan, seperti posyandu balita, posyandu lansia, rapat PKK RW, rapat PKK kelurahan, dan juga bunda-bunda dari anak paud Kelurahan Gayungan. Sosialisasi tersebut diadakan terkait mempromosikan layanan puspaga Balai RW, karena kebanyakan warga mengetahui layanan puspaga ini hanya terdapat di pusat atau dinamakan Puspaga Kota. Dengan hal itu, sosialisasi ini bertujuan agar layanan Puspaga Balai RW dapat dimanfaatkan oleh Warga Kelurahan Gayungan yang membutuhkan bantuan terkait konseling atau konsultasi gratis.

Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya terkait promosi layanan Puspaga Balai RW, tetapi juga materi ketahanan keluarga seperti pola asuh orang tua, identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), informasi kelas Calon Pengantin (Catin), Website SIAP PPAK, hingga permasalahan Perempuan dan anak. Pada kegiatan sosialisasi tersebut dapat dikatakan bahwa partisipasi warga Kelurahan Gayungan cukup antusias, hal itu dilihat dari kehadiran mereka pada saat sosialisasi berlangsung. Partisipasi dalam

kegiatan sosialisasi tidak hanya dari warga Kelurahan Gayungan saja, tetapi kader posyandu, unsur RT atau RW, dan juga pihak kelurahan juga turut membantu mensukseskan sosialisasi tersebut.

Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi



Dari hasil observasi pandangan peneliti mengenai pelaksanaan sosialisasi yang telah dijabarkan diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan yang diharapkan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk memberdayakan masyarakat melalui program Puspaga Balai RW Kota Surabaya sebagai kota layak anak.

3. Prinsip keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan atau kemandirian ini merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam pemberdayaan masyarakat. Pengembangan kapasitas kemandirian tersebut sebagian besar yang utama berasal dari diri mereka sendiri, sedangkan dukungan atau bantuan dari pihak lain hanya bersifat stimulant atau sebagai dorongan saja. Pada prinsip ini tidak ditujuakn untuk memandang orang miskin sebagai sasaran yang tidak berkemampuan "the have not", tetapi sebagai subjek yang memiliki sedikit keahlian "the have little" dalam mengatur kehidupannya.

Upaya yang akan dilakukan untuk mengurangi permasalahan keluarga di Kelurahan Gayungan, warga Kelurahan Gayungan berperan sangat penting dalam proses berjalannya pemberdayaan ini. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan sosialisasi yang telah diadakan terkait *Website* SIAP PPAK. Pada *website* tersebut warga Kelurahan Gayungan secara mandiri dapat memanfaatkan layanan telekonsultasi yang telah disediakan.

Pada tahun 2023 DP3APPKB Kota Surabaya meluncurkan *website* SIAP PPAK ini bertujuan agar warga seluruh Kota Surabaya dapat melakukan konsultasi mandiri yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Layanan tersebut gratis tidak dipungut biaya apapun dan juga dapat konsultasi melalui zoom secara langsung dengan psikolog DPAPKB Kota Surabaya dengan waktu kurang lebih selama 40 menit. Apabila dalam telekonsultasi tersebut masih membutuhkan rujukan lebih lanjut, maka warga dapat langsung ke kantor Puspaga Kota di Siola Surabaya.

Gambar 5. Halaman Utama Website SIAP PPAK



Dalam Website tersebut, terdapat beberapa menu yang dapat di akses mandiri oleh warga seluruh Kota Surabaya dan juga salah satunya warga Kelurahan Gayungan (Surabaya, 2023), yakni sebagai berikut:

- 1) Pengaduan
- 2) Cek Pengaduan
- 3) Telekonsultasi
- 4) Puspaga Kota
- 5) Puspaga Balai RW
- 6) UPTD PPA
- 7) Kelas Calon Pengantin (Catin)
- 8) Data publik

4. Prinsip berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan ini berkaitan dengan kelanjutan dari program pemberdayaan yang telah dilakukan. Pada awal kegiatan, sangat perlunya peran pendamping yang lebih dominan daripada masyarakatnya sendiri, tetapi seiringnya waktu peran pendamping akan semakin berkurang karena masyarakat dirasa sudah mampu dalam mengelola kegiatannya sendiri, seperti peran fasilitator puspaga yang melaksanakan kegiatan Puspaga *Goes To School*.

Tujuan dari diadakannya kegiatan Puspaga *Goes To School* ialah agar pemberdayaan yang dilakukan merata tidak hanya pada warga Kelurahan Gayungan yang berstatus dewasa saja, melainkan anak-anak di bangku sekolah harus diberikan pemahaman terhadap tindak kekerasan baik secara verbal maupun non verbal. Kegiatan Puspaga *Goes To School* ini dilaksanakan pada salah satu sekolah di Kelurahan Gayungan yakni SDN 1 Gayungan Kota Surabaya pada tanggal 1 November 2023 pukul 08.00 WIB dengan sasaran kelas 5 dan 6, serta total yang hadir secara keseluruhan ialah 69 anak. Materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut ialah darurat bullying, dengan memberikan pemahaman terkait dampak negatif dari tindakan bullying kepada siswa-siswa SDN 1 Gayungan. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya kasus bullying di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Mereka aktif dalam memberikan pertanyaan dan jawaban satu sama lain pada saat kegiatan itu berlangsung.

Kegiatan Puspaga *Goes To School* ini diharapkan agar terus dilakukan ke seluruh sekolah di Kelurahan Gayungan. Kelanjutan dari kegiatan tersebut akan berdampak positif guna meningkatkan pemberdayaan anak-anak untuk terus melakukan tindakan atau perilaku yang baik kedepannya serta dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak menuju masa pendewasaan. Kegiatan ini juga dapat terus dilakukan untuk memotivasi sekolah lain di Kelurahan Gayungan agar dapat memberikan izin terkait pelaksanaan program dengan terbuka secara rutin dan optimal.

Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Puspaga Goes To School



KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, program Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) memberikan dampak positif bagi warga Kota Surabaya. Program tersebut sebagai jembatan utama dalam menangani permasalahan yang terjadi di lingkungan keluarga maupun masyarakat, termasuk perilaku anak yang tidak terpuji dan isu-isu mengenai keluarga. Oleh karena itu, Puspaga Balai RW Kota Surabaya dapat dikatakan sebagai strategi utama dalam memberdayakan masyarakat yang dibentuk oleh DP3APPKB Kota Surabaya dengan memberikan pembelajaran guna meningkatkan kualitas kehidupan keluarga, didampingi oleh tenaga profesi yang sudah ahli dalam bidangnya. Hal tersebut dilihat dari pengimplementasiannya di tiap kegiatan, seperti kelas parenting yang rutin dilaksanakan pada hari selasa di Balai RW masing-masing, sosialisasi program dan kegiatan Puspaga Balai RW, *website* SIAP PPAK sebagai alternatif termudah untuk memperoleh layanan bagi warga Kota Surabaya, serta Puspaga *Goes To School*.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijabarkan pula diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program Puspaga Balai RW di Kelurahan Gayungan oleh DP3APPKB Kota Surabaya dikatakan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai tolak ukurnya. Yang pertama, pada prinsip kesetaraan ini seluruh warga Kelurahan Gayungan dapat memanfaatkan layanan Puspaga Balai RW baik laki-laki maupun Perempuan tanpa membedakan gender yang ada, meskipun masih banyak warga yang kurang mengetahui adanya program Puspaga Balai RW terutama kelas parenting dan konseling. Kedua, pada prinsip partisipasi warga Kelurahan Gayungan cukup aktif dalam mengikuti segala bentuk sosialisasi yang diadakan, tidak hanya para warga saja melainkan kader posyandu, PKK, dan pihak kelurahan juga turut aktif dalam kegiatan tersebut. Ketiga, pada prinsip keswadayaan atau kemandirian, warga Kelurahan Gayungan mampu secara mandiri dalam mencari layanan apa yang dibutuhkan melalui *website* SIAP PPAK. Keempat, pada prinsip berkelanjutan program Puspaga *Goes To School* yang telah dilaksanakan mendapatkan respon yang cukup baik dari pihak SDN 1 serta siswa dan siswinya juga antusias pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut diharapkan dapat dilanjutkan oleh fasilitator puspaga Kelurahan Gayungan kedepannya, agar dapat menyeluruh ke sekolah-sekolah yang ada di Kelurahan Gayungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, N. G. (2018). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua di Lembaga Paud. *Jurnal AUDHI*, 40-51.
- Ananda Hadi Elyas, E. I. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hampan Perak Dalam Pemilu. *Jurnal Warta*, 137-149.
- BKKBN. (2023, January 2). *Permutakhiran Data Keluarga BKKBN, Dalam Setahun Jumlah Keluarga Bertambah 2,2 Juta*. Retrieved from www.bkkbn.go.id: <https://www.bkkbn.go.id/berita-permutakhiran-data-keluarga-bkkbn-dalam-setahun-jumlah-keluarga-bertambah-22-juta>
- Dra. Mimin Yatminiwati, M. (2019). *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. Luamajang, Jawa Timur, Indonesia: Widya Gama Press Stie Widya Gama Lumajang.
- Ir. Hendrawati Hamid, M. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel).
- Jatim, K. (2023, December 20). *Wujudkan Keluarga Harmonis, Pemkot Surabaya Berikan Kelas Parenting Puspaga*. Retrieved from kominfo.jatimprov.go.id: <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/wujudkan-keluarga-harmonis-pemkot-surabaya-berikan-kelas-parenting-puspaga>
- KBBI. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved from kbbi.web.id: <https://kbbi.web.id/daya>
- Najiyati, S. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme.
- Nardin, Y. (2019). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bumdes. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Makrufatus Sa'adah, Calvin Edo Wahyudi (2023). Prediksi Vol. 22(3). 275-286.*

- Purnamasari, S. D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Bumdes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk). *e-journal UNESA*.
- Risa Nurfadilla, A. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pemilihan Karir Anak-Anak Panti Asuhan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 463-472.
- Surabaya, P. D. (2023). *Sistem Informasi Pelayanan Perlindungan Perempuan dan Anak (SIAP PPAK)*. Retrieved from ppa-dp3appkb.surabaya.go.id: <https://ppa-dp3appkb.surabaya.go.id/>
- Sutarto, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Keluarga Persepektif Gender. *Jurnal Trias Politika*, 267-283.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*. Indonesia: ALFABETA, cv.